

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Deskripsi Teori

A. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang- undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan- tindakan oleh sebagai *actor*, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.¹

Van Meter Horn dalam Purwanto mendefenisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan- tindakan yang dilakukan oleh individu- individu atau kelompok- kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan- tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu untuk menimbulkan dampak atau akibat. Dapat berupa undang- undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 427

² Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis.(2012).*Implementasi Kebijakan Publik*. Jogjakarta: Gaya Media. hal.20

kebijakan yang dibuat oleh lembaga- lembaga pemerintah. Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan oleh individu maupun pemerintah. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktifitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu.

B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish*. Dalam pendidikan, pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dar kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilalkannya dengan twmpat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

³ Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal 3

tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak bersifat permanen melainkan dinamis. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing- masing satuan pendidikan.⁴

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik atau guru peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “jantung” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman dan panduannya.⁵

Dalam pengertian lainnya ditegaskan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi lembaganya. Oleh sebab itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal- hal sebagai berikut. Pertama adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, adanya penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi pembimbing,

⁴ Inom Nasution, Sri Nurabdiah Pratiwi,(2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Kencana, hal.133

⁵ Teguh Sanjaya, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, hal.7

pustakaaan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, terpeliharanya budaya menunjang religius, moral, kebangsaan. Kedelapan, kepemimpinan yang visioner, transparan dan akuntabel.⁶

Dalam telaah ini, Oliver memandang bahwa pengembangan kurikulum memiliki 4 elemen dasar, yakni:

- a. *Program of studies*, yaitu sebaran materi berupa content knowledge dalam bentuk mata pelajaran yang ditawarkan dalam suatu rentang program pendidikan.
- b. *Program of experiences*, yaitu sebaran rencana pembelajaran dalam bentuk kurikulum nyata (actual curriculum) yang dirancang untuk memberikan pemahaman pengalaman belajar yang lebih bermakna (manigful learning experience) bagi peserta didik.
- c. *Program of service*, yaitu program konkrit pelayanan pembelajaran dan sistem penyampaian pembelajaran (*delivery system*) dengan menggunakan ragam metode, pendekatan, serta strategi dan media pembelajaran yang digunakan.
- d. *Program of curriculum*, yakni suatu kondisi kurikulum tersembunyi berupa layanan program yang secara nyata tidak dirancang atau tidak dikondisikan sejak awal dalam

⁶ Syamsul Bahri, 2011, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah, Nomor 1 Agustus, Vol XI, hal. 18

perencanaan kurikulum nyata, tetapi membuahkan *output* ataupun *outcome* yang tak diramalkan sebelumnya.

Kurikulum menurut Undang- Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yakni program yang direncanakan di programkan dan dirancangkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.⁸

1) Fungsi Kurikulum

- a. Kurikulum sebagai suatu program yang rencana.
- b. Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan
- c. Kurikulum sebagai reproduksi kulturasi (cultural reproduction)
- d. Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan konsep diskrit.
- e. Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial.
- f. Kurikulum sebagai *currece*.⁹

2) Peran Kurikulum

⁷ UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003

⁸ Dakir,(2010),*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:PT Rineka Cipta, hal.2

⁹ Oemar Hamalik,(2009),*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal.5

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

a) Peran Konservatif

Melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat.

b) Peran Kreatif

Kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

c) Peran Kritis dan Evaluatif

Berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu di pertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum di perlukan. Kurikulum harus berperan

dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.¹⁰

3) Asas- asas Kurikulum

a) Asas filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang baik. Apakah yang dimaksud dengan baik pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita, atau filsafat yang dianut negara, tapi juga guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan.

b) Asas psikologis

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya. Selama berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain dari pada orang dewasa dan karena itu mempunyai kebutuhan sendiri sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat di didik, dapat di pengaruhi kelakuannya.

c) Asas sosiologis

¹⁰ Wina Sanjaya,(2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.hal 10.

Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Oleh sebab masyarakat suatu faktir yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini pun harus kita jaga, agar asas ini jangan terlampau mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat “society-centered curriculum”.

d) Asas organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan, Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan. Ataukah diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum terpadu.¹¹

¹¹ S. Nasution,(2011), *Asas- asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 10

C. Implementasi Kurikulum

Fullan (1991) dalam Oemar Hamalik (2006:3) mendefinisikan implementasi sebagai: “Proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau yang diharapkan untuk berubah”. Menurut Leithwood (1982) dalam Miller dan Seller (1986), implementasi adalah upaya mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Saylor dan Alexander (1974) dalam Miller dan Seller (1986) proses pembelajaran sebagai implementasi: “pembelajaran merupakan, implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud implementasi adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum dilapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan

dikembangkan secara komprehensif. Komponen-komponen implementasi kurikulum terdiri dari:

- a) Rumusan tujuan
- b) Program studi
- c) Identifikasi sumber-sumber
- d) Peran pihak-pihak terkait
- e) Pengembangan kemampuan profesional
- f) Penjadwalan kegiatan pelaksanaan
- g) Unsur penunjang
- h) Monitoring
- i) Komunikasi
- j) Pencatatan dan pelaporan
- k) Evaluasi proses
- l) Perbaikan atau redesign kurikulum.¹²

D. Penerapan Kurikulum

Kurikulum MTs Nurul Iman Garum jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

- a) Alokasi waktu tatap muka satu jam pelajaran adalah 40 menit.
- b) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester).

¹² R. Sri Widaningsih, *MANAJEMEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH*(sebuah kajian literatur), Jurnal Ilman ,ISSN 2355-1488,Vol. 1,No 2, September 2014, hal 160

a. Kurikulum Pesantren meliputi:

1. Al Qur'an/Tajwid

- a) Kelas VII menggunakan Al-Qur.aan juz Amma dan tajwidnya menggunakan Kitab Tuhfatul Atfal
- b) Kelas VIII menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid
- c) Kelas IX menerapkan Al Qur 'an Binnadhhor

Bertujuan:

- a. Siswa dapat menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat menghafal Al Qur'an juz amma dengan baik dan benar
- c. Siswa dapat menghafal Tuhfatul Atfal
- d. Siswa dapat memahami, menghayati dan menerapkan isi Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

2. Hadits

- a) Kelas VII menggunakan Kitab Arbain Nawawi
- b) Kelas VII dan VIII menggunakan Kitab Bulughul Maram

Bertujuan:

- a. Siswa memahami dan mengetahui hadits tentang Islam, iman dan ikhsan
- b. Siswa memahami istilah hadits seperti sanad, matan dan rowi hadits
- c. Siswa dapat mengamalkan isi hadits dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa dapat menghafal hadits-hadits tertentu tentang Islam, iman dan ikhsan

3. Tauhid

- a) Kelas VII menggunakan Kitab Aqidatul Awwam

- b) Kelas VIII dan IX menggunakan kitab Jawahirul Kalamiyah

Bertujuan:

- a. Menanamkan dasar-dasar ketauhidan pada siswa
- b. Siswa dapat memahami tentang sifat-sifat Allah, Malaikat, Nabi dan sifat alam yang lain
- c. Harapan lulusan siswa memiliki kualitas iman yang kuat

4. Fiqih

- a) Kelas VII, VIII, dan IX menggunakan kitab Taqrib

Tujuan :

- a. Siswa dapat memahami dasar-dasar hukum Islam tentang ibadah yang benar
- b. Siswa dapat menghayati dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar

5. Nahwu dan Shorof (ilmu alat)

- a. Kelas VII menggunakan Kitab Jurmiyyah
- b. Kelas VII, dan IX menggunakan Kitab Imrithi

Tujuan :

- a) Siswa dapat mengenal, memahami susunan tata bahasa Arab yang baik dan benar
- b) Siswa dapat membaca kitab kuning dan mengetahui alasannya dengan baik dan benar
- c) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab yang benar sesuai kaidah nahwu,dan

shorof

E. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Kemudian Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹³

Manajemen menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan –tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata. Adapun menurut Mas'ud Khasan, manajemen adalah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.¹⁴

¹³ Husain Usman,(2014),*Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 22

¹⁴ Endin Nasrudin,(2010),*Psikologi Manajemen*,Bandung: CV Pustaka Setia, hal.21

Lebih dari itu Malayu, mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi- fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.¹⁵

Dari beberapa pandangan mengenai manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen berhubungan erat dengan lima hal utama yaitu: 1) organisasi sebagai wadah untuk perwujudan manajemen, 2) manajer, 3) anggota organisasi, 4) tujuan organisasi 5) efektifitas dan efisiensi.

F. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebuah aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi,

¹⁵ Mesiono,(2012),*Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 2

mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumber daya manusiawi dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses manajemen yang baik pula.

Menurut Winardi juga mengemukakan ada 4 macam fungsi manajemen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Menggerakkan (*actuating*), 4) Mengawasi (*controlling*). Lebih luas lagi dikemukakan oleh Wijaya bahwa fungsi manajemen itu meliputi: 1) *Planning*(perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasi), 3) *Staffing* (penugasan), 4) *Directing/actuating* (penggerakan), 5) *coordinating* (pengkoordinasian), 6) *Controlling/reporting* (pengawasan), 7) *Budgeting* (pembiayaan), dan 8) *Evaluation* (penilaian).¹⁶

Berdasarkan pendapat Terry fungsi pokok manajemen dan manajemen terdiri dari; 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Pemberiah perintah (*commanding*), 4) *coordinating* (pengkoordinasian), dan 5) *Controlling* (pengawasan).¹⁷

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, industri,

¹⁶ Mesiono,(2012),*Manajemen Organisasi*,Bandung: Citapusta Media Perintis, hal, 14

¹⁷ *Ibid.*,hal 16

perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengevaluasian (evaluating). Kesimpulan ini di dapat setelah menganalisis pendapat para ahli di atas tentang fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (planning) dan pengorganisasian (organizing). Selanjutnya, terdapat perbedaan pendapat para ahli tentang fungsi manajemen setelah fungsi pengorganisasian (organizing).

Ada yang memasukkan fungsi koordinasi (coordinating), fungsi pembiayaan (funding), fungsi pengarah (commanding), dan sebagainya. Akan tetapi pada fungsi akhir, para ahli memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya fungsi penilaian (evaluating/controlling).

1. Fungsi Perencanaan

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen

saling terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organizing harus dimulai dari perencanaan.

Perencanaan mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistik dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu sistem.

Perencanaan itu pada dasarnya berkisar pada dua hal yaitu: 1) penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. 2) pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (planning) dan pengorganisasian (organizing).

Akan tetapi pada fungsi akhir, para ahli memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya fungsi penilaian (evaluating/controlling). Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an . surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah....” (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penempatan sumber daya personil yang ada dalam kegiatan pelaksanaan tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutisna, pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.¹⁸

Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan lain lain yang mengatur organisasi supaya dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan

¹⁸ *Ibid.*, hal 10

keputusan harus diambil. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 46.

Q.S Al- Anfal Ayat 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Anfal Ayat 46)

3. Fungsi Koordinasi

Menurut Reeser, dkk koordinasi merupakan suatu fungsi yang menjamin sumbangan dari satu sub sistem atau bagian dalam organisasi dibuat sebagai syarat yang mana mereka saling terkait bersama kedalam suatu situasi yang harmonis secara utuh.

Bagaimanapun, koordinasi merupakan proses yang melibatkan pemindahan informasi antara pekerjaan dan orang untuk menghindarkan pekerjaan yang tumpang tindih, menjamin usaha dan sumber penghasilan serta keseimbangan keseluruhan organisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutisna menjelaskan bahwa koordinasi ialah proses mempersatukan sumbangan sumbangan dari orang-orang, bahan dan sumber-sumber lain ke arah tercapainya maksud-maksud yang telah di tetapkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat

dinyatakan bahwa koordinasi adalah proses menyatukan tindakan dari berbagai orang atau bidang dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, kegiatan koordinasi ada pada berbagai fungsi manajemen dan menyertai tindakan semua orang yang terkait dengan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu kegiatan.¹⁹

4. Fungsi Pengawasan

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Untuk itu diperlukan pengawasan (control) dari para manajer atau administrator. Proses pengawasan merupakan aktivitas penting dalam manajemen khususnya untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan organisasi.

Demikian dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan berhubungan dengan wewenang manajer atas sebagai pengambil keputusan sekaligus penilai terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pada suatu organisasi. Manajer pada level ini memiliki peran dominan dalam pengawasan semua tugas yang dilaksanakan oleh bawahan.

5. Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi. jadi, directing artinya menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

¹⁹ *Ibid.*, hal 11

secara efektif. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah hal kepemimpinan (leadership) yang dapat menjadi contoh yang baik. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai sukses apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh- sungguh.

Q.S Al- Jumu'ah Ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S Al-Jumu'ah Ayat 9)

2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Edi Yulianto	Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018-2019	Terdapat kurikulum agama dan kurikulum akademik dimana kurikulum yang dijalankan merupakan kurikulum jenis <i>integrated curriculum</i>	Membahas mengenai manajemen kurikulum yang dijalankan untuk meningkatkan mutu pendidikan	Peneliti memfokuskan pada manajemen kurikulum di Chongkraksat Wittaya School Pattani Thailand, tidak pada sosial budaya di lembaga tersebut.

No.	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Diana Sundari	Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru)	Perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di lembaga dimulai dengan pembentukan tim work yang akan merencanakan kurikulum untuk satu tahun kedepan	Terletak pada perencanaan manajemen kurikulum sebagai peningkatan mutu pendidikan	Objek penelitian di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah
3	Sri Intan Wahyuni	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Implementasi manajemen kurikulum meliputi landasan dan tujuan manajemen kurikulum mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian	Peneliti membahas mengenai manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran	Peneliti memfokuskan implementasi kurikulum sebagai meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran PAI di dalam kelas